

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencapaian hasil belajar siswa di pengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar peserta didik sedangkan faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan tempat tinggal, dukungan orang tua atau orang sekitar, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti kemampuan berpikir, motivasi, kepribadian dan lain-lain. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yaitu motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru berperan penting dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan secara optimal, dan tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Maksudnya motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi *output* siswa dalam belajar terutama pembelajaran matematika.

Setiap individu mempunyai keunikannya masing-masing. Menurut Gordon Allport (Alwisol, 2019) manusia normal adalah makhluk rasional yang diatur terutama oleh tujuan kesadarannya yang berakar dimasa kini

dan masa yang akan datang, bukan dimasa lalu. Tingkah laku manusia terus menerus bergerak mengalir (p.231). Karena itu kepribadian seseorang menyangkut motivasi yang membuat orang tersebut bertindak atau bergerak. Dan tindakan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat tercapai. Maka dalam pembelajaran siswa harus memiliki motivasi agar bisa bertindak dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga tujuan pembelajaran siswa atau hasil belajar siswa baik. Dengan didukung oleh bimbingan dan metode pembelajaran yang diberikan guru, serta suasana pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Dengan motivasi yang tinggi membuat siswa semangat, antusias, serta aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, karena kepribadian siswa dalam menerima pembelajaran, memahami, memproses pembelajaran tersebut dan menindaklanjuti atau memberikan tanggapan yang berbeda. Menurut Muhammad dan Novan (Imran Yusida, dkk 2017) memaparkan ada beberapa manfaat bagi guru dalam mempelajari psikologi pendidikan, salah satunya yaitu agar guru bisa memahami perbedaan siswa (*Diversity Of Student*), maksudnya setiap siswa membawa potensi yang berbeda-beda, tidak ada yang sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya (p.20).

Dalam kepribadian dibagi menjadi dua tipe kepribadian yaitu introvert dan ekstrovert, menurut Hans Eysenck (Alwisol,2019) mengenai introvert dan ekstrovert yaitu; introvert memiliki sifat anti sosial, pendiam,

pasif, ragu, banyak pikiran, suka sedih, penurut, pesimis, dan penakut. Namun Ekstrovert kebalikan dari sifat-sifat yang dimiliki oleh orang introvert (p.271). Dengan perbedaan kepribadian tersebut berbeda pula motivasi siswa dalam belajar.

Akibatnya guru harus memberikan perlakuan serta pemahaman yang sesuai dengan kepribadian siswa tersebut, dan guru harus lebih bisa memahami tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Serta memberikan stimulus dan bimbingan agar siswa memiliki motivasi dalam belajar. Karena berbeda kepribadian siswa berbeda pula motivasinya dalam belajar. Sebab motivasi berperan penting dalam belajar, rendahnya motivasi belajar maka rendah pula pencapaian hasil belajar begitupun sebaliknya. Tindakan yang diberikan guru tersebut agar nantinya potensi-potensi yang ada pada siswa bisa ditunjukkan oleh siswa tersebut, dengan kepribadian yang berbeda-beda. Dengan pemahaman guru yang baik terhadap siswa serta perlakuan yang sesuai diberikan kepada siswa, maka bisa menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Namun fakta dilapangan, dalam proses pembelajaran dikelas guru tidak terlalu memperhatikan kepribadian tiap-tiap siswanya, sehingga perlakuan yang diberikan guru kepada siswa sama. Tanpa memandang dari segi yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan. Perbedaan kepribadian tidak menjadi pertimbangan bagi guru didalam proses pembelajaran, seperti dalam memberikan materi dan menjelaskan

materi, terlihat beberapa siswa yang kurang aktif dan ada yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal di kelas VIII SMP N 10 Padang, pada tanggal 20, 25, 26 dan 27 Januari 2021. Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka walaupun dengan kondisi pandemi Covid-19, proses belajar mengajar tetap menjaga protokol kesehatan yang telah di sesuaikan oleh pemerintah kota Padang. Dalam proses pembelajaran, saat guru memberikan materi matematika dan menjelaskannya di depan kelas, sebagian besar siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Guru telah berusaha melakukan berbagai upaya agar siswa aktif didalam pembelajaran, meminta siswa menanggapi penjelasan dari guru seperti apakah sudah bisa memahami materi yang dijelaskan atau belum memahami materi tersebut. Namun dari respon siswa terhadap pertanyaan guru berbeda-beda.

Akibatnya 2 atau 4 orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru, serta terdapat siswa yang aktif bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahaminya, terdapat siswa yang hanya menjadi pendengar yang baik, terdapat siswa yang acuh dan cuek serta enggan bertanya kepada guru, dan terdapat siswa yang bising dikelas. Bagi siswa yang mempunyai motivasi tinggi serta kemampuan dalam belajar, mereka akan berusaha untuk memahami materi yang diberikan guru dan bertanya tentang hal yang belum dipahaminya. Namun siswa yang kurang termotivasi serta kurangnya pemahaman dalam belajar terkhususnya

pembelajaran matematika, mereka akan merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan bertindak pasif didalam kelas, dan hal tersebut tidak terlepas dari kepribadian siswa karena setiap siswa memiliki keinginan yang berbeda-beda dalam pembelajaran.

Dengan respon serta kepribadian siswa yang berbeda-beda, guru harusnya memberikan perlakuan yang berbeda pula untuk setiap siswanya, memberikan motivasi kepada siswa dan pendekatan yang tepat, serta metode pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang baik pula. Namun hal tersebut belum mencapai hasil yang optimal.

Hal ini dapat dilihat saat siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, waktu mereka mengerjakan 1 butir soal matematika, mereka membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakannya, dan yang antusias mengerjakan soal tersebut hanya beberapa siswa. Dan saat guru meminta siswa yang bisa mengerjakannya dipapan tulis, respon siswa kurang cepat dalam menanggapi guru. Karena saat observasi berlangsung, terdapat siswa mengerjakan dan mampu menjelaskan dan bisa mengemukakan pendapatnya didalam kelas, dan tidak menutup kemungkinan siswa yang mampu mengerjakan soal tersebut namun tidak bisa mengemukakan pendapatnya didalam kelas. Ada beberapa siswa cenderung lebih banyak bicara dan aktif didalam kelas, dan ada siswa yang hanya diam dan mengamati serta bersifat pasif didalam kelas.

Dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vera Safitri tentang perbedaan hasil belajar matematika siswa dilihat dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang berkepribadian introvert sama dengan siswa yang berkepribadian ekstrovert. Namun nilai rata-rata hasil belajar siswa introvert lebih rendah dari pada siswa ekstrovert.

Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Ambar Tutut Mulyah tentang hubungan antara kepribadian *introvert* dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 8 Kediri tahun ajaran 2016/2017 diperoleh bahwa berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *introvert* dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 8 Kediri tahun ajaran 2016/2017. Sehingga dapat dilogikakan bahwa juga terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kepribadian *ekstrovert*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hastin Indrawati tentang Perbandingan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Antara Siswa Yang Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert di SMA Negeri Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang berkepribadian *ekstrovert* di SMA N Kota Makassar berada pada kategori tinggi, begitupun dengan kepribadian *introvert* juga berada dalam kategori tinggi. Siswa yang *ekstrovert* tidak berarti lebih cerdas daripada siswa yang berkepribadian *introvert* dalam menerima,

memikirkan, dan menyelesaikan masalah dalam membangun pengetahuannya terhadap semua informasi/stimulasi yang dihadapinya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan bagaimana hubungan antara motivasi belajar siswa dilihat dari kepribadiannya dan bagaimana hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa dan kepribadiannya.

Dengan permasalahan yang ditimbulkan yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa hal ini terbukti dari nilai rata-rata UTS matematika siswa kelas VIII di SMP N 10 Padang yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Nilai Rata-rata UTS Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 10 Padang Tahun Pelajaran 2020/2021.

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata UTS |
|----|--------|--------------|---------------------|
| 1 | VIII.A | 32 | 71.25 |
| 2 | VIII.B | 31 | 56.29 |
| 3 | VIII.C | 29 | 39.31 |
| 4 | VIII.D | 32 | 42.34 |
| 5 | VIII.E | 30 | 53.33 |
| 6 | VIII.F | 32 | 36.17 |
| 7 | VIII.G | 32 | 38.83 |
| 8 | VIII.H | 32 | 45.63 |
| 9 | VIII.I | 29 | 48.02 |

Sumber: Guru mata pelajaran matematika SMP N 10 padang

Dengan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII di SMP N 10 Padang yaitu 72, dari tabel diatas terlihat hasil ujian siswa yang masih berada dibawah nilai KKM, hal ini sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, serta kepribadian siswa yang berbeda juga mempengaruhi tindakan siswa didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “**Analisis Motivasi Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Berkepribadian Introvert Dan Ekstrovert Siswa Kelas VIII Di SMP N 10 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang
3. Pemahaman kepribadian setiap siswa dan tindakan yang tepat yang diberikan oleh guru kepada siswa belum diterapkan dengan baik
4. Terdapat siswa yang aktif dalam kelas, begitupun sebaliknya ada siswa yang pasif didalam kelas
5. Hasil belajar beberapa siswa ada yang tidak mencapai tujuan pembelajaran, atau masih kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti membatasi masalah yaitu pada motivasi belajar siswa ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kepribadian siswa yang *introvert* dan *ekstrovert* siswa kelas VIII di SMP N 10 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana motivasi belajar siswa

ditinjau dari hasil belajar matematika siswa yang berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert* siswa kelas VIII di SMP N 10 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar ditinjau dari hasil belajar matematika siswa yang berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert* siswa kelas VIII di SMP N 10 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis, dapat menambah pengetahuan dalam memahami setiap perbedaan siswa dan perlakuan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kepribadiannya. Serta sebagai bekal dalam mengajar dikemudian hari sebagai calon guru nantinya.
2. Siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa agar semangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.
3. Guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan bagaimana perlakuan yang sesuai diberikan kepada siswa, serta bagaimana motivasi belajar siswa ditinjau dari hasil belajar matematika siswa berdasarkan kepribadiannya, sehingga dapat memunculkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.
4. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika disekolah.